

## VIDEO ANIMASI EDUKASI TRIAD KRR MENINGKATKAN SIKAP DAN MOTIVASI REMAJA DALAM PENCEGAHAN MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI

Novia Anjany, Tri Anjaswarni  
Poltekkes Kemenkes Malang  
[novia.anjany@yahoo.com](mailto:novia.anjany@yahoo.com)

### ***TRIAD KRR EDUCATIONAL ANIMATION VIDEO IMPROVES ADOLESCENTS' ATTITUDES AND MOTIVATION IN PREVENTING REPRODUCTIVE HEALTH PROBLEMS***

**Abstract:** Reproductive health issues among adolescents remain a significant concern due to their limited understanding and awareness of behaviors that help prevent reproductive health risks. This study aims to analyze the effect of education through animated videos on the Adolescent Reproductive Health Triad on adolescents' attitudes and motivation toward preventing reproductive health issues. This study employs a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of 45 respondents at Sabilurrosyad Islamic High School, selected using proportional stratified random sampling. The research instruments used a Likert-scale questionnaire for attitudes and motivation, while data analysis was performed using a Paired t-Test. The results showed that after receiving the animated video education, all respondents experienced an increase in their attitudes to the positive category and their motivation to the good category. The analysis results showed a significance value of  $p < 0.001$ , indicating that animated video education has an effect on improving adolescents' attitudes and motivation regarding the prevention of reproductive health issues.

**Keywords:** education, motivation, attitude, Triad-KRR, animated video

**Abstrak:** Masalah kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi isu penting karena rendahnya pemahaman dan kesadaran remaja terhadap perilaku pencegahan risiko reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui video animasi tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 45 responden di SMA Islam Sabilurrosyad yang dipilih menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sikap dan motivasi berskala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi video animasi, seluruh responden mengalami peningkatan sikap ke kategori positif dan motivasi ke kategori baik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$  yang berarti terdapat pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** edukasi, motivasi, sikap, Triad-KRR, video animasi

Copyright © 2026 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional secara kompleks (Oktaviani, 2019). Pada fase ini, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri sehingga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dorongan eksploratif terhadap berbagai perilaku baru, termasuk perilaku seksual dan pergaulan sosial berisiko (Rahmawati & Ghasya, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah remaja di Indonesia mencapai 66,5 juta jiwa atau sekitar seperempat dari total populasi nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026). Besarnya populasi tersebut menjadikan remaja sebagai aset strategis bangsa, tetapi sekaligus kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi apabila tidak dibekali pengetahuan dan kontrol diri yang memadai.

Kerentanan remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi tidak terlepas dari rendahnya literasi kesehatan reproduksi dan minimnya edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Secara konseptual, kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem dan fungsi reproduksi, bukan sekadar terbebas dari penyakit (WHO, 2024). Dalam konteks remaja, isu kesehatan reproduksi dikenal melalui konsep Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) yang meliputi seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Ketiga masalah tersebut saling berkaitan dan berpotensi menimbulkan dampak serius, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, penurunan kualitas hidup, hingga kerusakan fisik dan psikologis remaja (Jannah et al., 2025).

Permasalahan Triad KRR masih menjadi isu kesehatan yang mendesak baik secara global maupun nasional. WHO menyebutkan bahwa remaja masih mengalami miskonsepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sehat (WHO, 2020). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa kelompok usia remaja menjadi salah satu penyumbang signifikan kasus baru HIV/AIDS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Selain itu, penyalahgunaan NAPZA pada kelompok pelajar juga mengalami peningkatan di berbagai daerah. Di Kota Malang sendiri, Dinas Kesehatan Kota Malang melaporkan terdapat 199 kasus HIV pada remaja sepanjang tahun 2023, sedangkan Badan Narkotika Nasional Kota Malang menemukan sejumlah kasus penyalahgunaan narkotika pada kelompok pelajar pada awal tahun (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023; Perdana, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya preventif yang penting dalam membentuk perilaku sehat remaja. Namun, metode edukasi konvensional berupa ceramah satu arah sering kali kurang efektif menarik perhatian generasi remaja saat ini (Mutia et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan

media pembelajaran inovatif yang mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Video animasi merupakan salah satu media edukasi audiovisual yang dinilai efektif karena dapat memadukan unsur gambar bergerak, warna, teks, dan suara secara simultan sehingga meningkatkan fokus, pemahaman, serta retensi informasi remaja (Andrasari et al., 2022; Fajar et al., 2023). Selain itu, media animasi juga mampu menyederhanakan materi kesehatan reproduksi yang dianggap sensitif atau tabu menjadi lebih komunikatif dan mudah diterima oleh remaja (Sari et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan efektivitas media video animasi dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian Asrianna, Risnawati, dan Herman (2022) membuktikan bahwa video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan usia dini (Asrianna et al., 2022). Penelitian Ilhami, Sri Rahayu, dan Maryati (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Ilhami et al., 2022). Selain itu, penelitian Solehati, Rahmat, dan Kosasih (2019) menemukan bahwa media informasi memiliki hubungan terhadap pembentukan sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja (Solehati et al., 2019). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam mendukung promosi kesehatan reproduksi pada kelompok usia remaja.

Penelitian terdahulu masih didominasi pada pengukuran aspek kognitif berupa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi secara umum. Kajian mengenai pengaruh video animasi terhadap aspek afektif dan konatif, khususnya sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan Triad KRR, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu isu reproduksi tertentu, seperti pernikahan dini atau pengetahuan reproduksi umum, sehingga belum mengintegrasikan tiga komponen utama Triad KRR, yaitu seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA secara komprehensif dalam satu media edukasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada pengaruh video animasi edukasi Triad KRR terhadap perubahan sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media video animasi yang secara khusus memuat materi Triad KRR secara terintegrasi, serta pengukuran pengaruhnya tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek psikologis remaja berupa sikap dan motivasi preventif terhadap perilaku berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR terhadap peningkatan sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi di SMA Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan ini secara spesifik dipilih untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara perlakuan yang diberikan dengan hasil yang diukur, yaitu mengevaluasi dampak langsung dari edukasi melalui media video animasi terhadap perubahan sikap dan motivasi remaja. Dalam rancangan ini, intervensi difokuskan pada satu kelompok subjek tunggal tanpa adanya kelompok kontrol pembanding. Subjek tersebut diukur kondisi awalnya melalui tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (intervensi), dan dievaluasi kembali melalui tes akhir (*posttest*) untuk mengidentifikasi signifikansi perubahannya secara empiris. Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di SMA Islam Sabilurrosyad, Kota Malang, dan diselenggarakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMA Islam Sabilurrosyad yang berjumlah 82 siswa. Untuk memastikan representasi data yang akurat, penentuan ukuran sampel dilakukan secara matematis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *margin of error* sebesar 10% (0,1). Perhitungan tersebut menghasilkan batas minimal sampel sebanyak 45 responden. Mengingat populasi memiliki karakteristik heterogen berdasarkan tingkatan kelas, metode penarikan sampel menerapkan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini memastikan setiap strata (tingkat kelas) terwakili secara seimbang. Berdasarkan proporsi populasi, sampel ditetapkan sebanyak 10 siswa dari kelas X, 19 siswa dari kelas XI, dan 16 siswa dari kelas XII. Pemilihan individu responden di masing-masing kelas tersebut kemudian dilakukan secara acak menggunakan metode *spin wheel* berdasarkan nomor presensi siswa. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu siswa kelas X–XII yang bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak mengikuti proses penelitian secara lengkap, seperti tidak hadir saat pelaksanaan *pretest* maupun *posttest*, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi edukasi melalui media video animasi mengenai Triad KRR, sedangkan variabel dependen yang diukur meliputi sikap dan motivasi remaja terhadap pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner sikap dan kuesioner motivasi yang masing-masing memuat 10 item pernyataan. Kuesioner sikap digunakan untuk mengukur pandangan dan penerimaan remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan

reproduksi, dukungan terhadap edukasi, akses informasi kesehatan reproduksi, serta sikap terhadap perilaku berisiko dalam Triad KRR. Sementara itu, kuesioner motivasi digunakan untuk mengukur dorongan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, mencari informasi, mengikuti edukasi, dan menghindari perilaku berisiko. Hasil pengukuran kedua instrumen dianalisis berdasarkan total skor yang diperoleh responden sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Sebelum diimplementasikan pada sampel utama, instrumen tersebut telah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas pada 35 pelajar di luar subjek penelitian, yakni di SMP Plus Miftahul Ulum. Hasil uji validitas empiris menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua kuesioner adalah valid, dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung setiap item yang melampaui nilai  $r$  tabel (0,344) pada taraf signifikansi 5%. Lebih lanjut, uji konsistensi internal menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* mencatatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,807 untuk kuesioner sikap dan 0,727 untuk kuesioner motivasi. Kedua koefisien ini jauh di atas ambang batas 0,6, yang berarti instrumen tersebut terbukti sangat andal untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mematuhi prinsip etika penelitian secara ketat. Peneliti terlebih dahulu memperoleh *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Malang. Aspek etika yang diterapkan meliputi pengisian lembar persetujuan (*informed consent*), perlindungan kerahasiaan identitas responden (*anonymity*), jaminan asas kemanfaatan (*beneficence*), serta kerahasiaan data hasil penelitian (*confidentiality*). Pelaksanaan intervensi diawali dengan penyebaran kuesioner *pretest* kepada para responden untuk memetakan skor awal. Setelah tahapan tersebut selesai, responden diberikan perlakuan berupa pemutaran tayangan edukasi berbasis video animasi berdurasi 4 menit 47 detik. Video ini menguraikan Tiga Risiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) yang meliputi bahaya seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Guna menilai daya serap, efek emosional, dan retensi materi dari intervensi, pengukuran *posttest* kemudian dilakukan setelah jeda masa tunggu selama tiga hari.

Data mentah yang telah terkumpul kemudian diolah melalui serangkaian proses sistematis, yang terdiri dari tahap *editing* untuk memeriksa kelengkapan kuesioner, *coding* untuk memberikan sandi angka pada setiap variabel, *scoring* untuk menjumlahkan skor skala Likert, *transferring* untuk memindahkan data terstandarisasi ke dalam *master sheet*, dan *tabulating* untuk mempresentasikan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data penelitian dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah analisis univariat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara frekuensi dan persentase profil karakteristik responden (seperti usia, jenis kelamin, dan tingkatan kelas) (Arikunto, 2016). Tahap kedua adalah analisis bivariat untuk menguji hipotesis komparatif. Mengingat jenis data penelitian berupa skala interval, peneliti melakukan uji prasyarat normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang membuktikan bahwa data berdistribusi normal,

perbedaan signifikansi nilai rata-rata (*mean*) antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi kemudian dianalisis menggunakan uji parametrik *Paired t-Test* dengan taraf kesalahan (*alpha*) yang ditetapkan sebesar 0,05.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 45 responden yang merupakan siswa SMA Islam Sabilurrosyad Kota Malang. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu analisis univariat yang memaparkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dari variabel sikap dan motivasi, dan analisis bivariat yang memaparkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh intervensi edukasi video animasi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkatan kelas. Rincian data demografi responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	12–15 Tahun	6	13,3%
	16–18 Tahun	39	86,7%
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	42,2%
	Perempuan	26	57,8%
Tingkat Kelas	Kelas 10	10	22,2%
	Kelas 11	19	42,2%
	Kelas 12	16	35,6%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 45 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 16-18 tahun, yakni sebanyak 39 siswa (86,7%), sedangkan sisanya berusia 12-15 tahun sebanyak 6 siswa (13,3%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh pelajar perempuan yang berjumlah 26 siswi (57,8%), dibandingkan pelajar laki-laki yang berjumlah 19 siswa (42,2%). Sementara itu, apabila ditinjau dari tingkatan kelas, proporsi terbesar sampel berasal dari Kelas 11 sebanyak 19 siswa (42,2%), diikuti oleh Kelas 12 sebanyak 16 siswa (35,6%), dan Kelas 10 sebanyak 10 siswa (22,2%).

Pengukuran variabel sikap dan motivasi remaja dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR. Hasil distribusi frekuensi kedua variabel disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan masalah kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 43 responden (95,6%), sedangkan

hanya 2 responden (4,4%) yang memiliki sikap positif. Setelah intervensi diberikan, seluruh responden (100%) mengalami perubahan menjadi kategori sikap positif.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja**

Variabel	Kategori	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Sikap	Positif	2	4,4%	45	100%
	Negatif	43	95,6%	0	0%
Motivasi	Baik	2	4,4%	45	100%
	Kurang	43	95,6%	0	0%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Hasil serupa juga ditemukan pada variabel motivasi. Pada saat *pretest*, sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang dalam menjaga kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 43 responden (95,6%), sedangkan kategori motivasi baik hanya dimiliki oleh 2 responden (4,4%). Namun, setelah pemberian edukasi melalui video animasi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan motivasi ke dalam kategori baik.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) untuk data variabel sikap adalah 0,114, sedangkan untuk variabel motivasi adalah 0,080. Karena kedua nilai *p-value* > 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis bivariat layak dilakukan menggunakan uji parametrik *Paired t-Test*. Ringkasan hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis *Paired t-Test***

Variabel Pengukuran	Kondisi	Nilai Mean	Standar Deviasi	p-value
Sikap Remaja	Pretest	18,47	2,889	<0,001
	Posttest	32,49	3,812	
Motivasi Remaja	Pretest	18,31	3,611	<0,001
	Posttest	32,04	3,089	

Tabel 3 menguraikan komparasi nilai rata-rata dari kedua variabel dependen sebelum dan sesudah intervensi. Pada variabel sikap remaja, nilai rata-rata (*mean*) sebelum edukasi tercatat sebesar 18,47 dan melonjak tajam menjadi 32,49 setelah dilakukan edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR. Demikian pula pada variabel motivasi remaja, nilai rata-rata yang semula hanya berada pada angka 18,31 mengalami peningkatan signifikan menjadi 32,04 setelah pemberian intervensi.

Berdasarkan hasil analisis statistik komparatif menggunakan *Paired t-Test*, kedua variabel dependen (yakni sikap dan motivasi) secara konsisten menghasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi hitung jauh lebih kecil dari taraf *alpha* yang ditetapkan ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, hasil ini

membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dan pengaruh yang sangat signifikan dari edukasi melalui media video animasi tentang Triad KRR terhadap perbaikan sikap dan peningkatan motivasi remaja dalam upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi di SMA Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR mampu meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden masih menunjukkan sikap negatif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden mengalami perubahan ke arah sikap yang lebih positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan melalui media yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu remaja membentuk pandangan yang lebih baik terhadap perilaku hidup sehat.

Perubahan sikap tersebut terjadi karena video animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih komunikatif dibandingkan metode ceramah biasa. Kombinasi gambar bergerak, suara, teks, dan ilustrasi membuat materi mengenai seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA lebih mudah dipahami oleh remaja. Media audiovisual juga membantu remaja lebih fokus dalam menerima informasi sehingga pesan kesehatan lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yudianto yang menyatakan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik karena melibatkan unsur visual dan auditori secara bersamaan. Kalimat ini dapat diletakkan setelah penjelasan mengenai efektivitas media audiovisual (Yudianto, 2017).

Selain itu, perubahan sikap remaja juga dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman mengenai risiko perilaku yang termasuk dalam Triad KRR. Remaja yang sebelumnya menganggap isu kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu mulai memahami pentingnya menjaga diri dan menghindari perilaku berisiko. Menurut Sazwar, sikap terbentuk melalui proses penerimaan informasi, pengalaman, dan pemahaman individu terhadap suatu objek (Hantoro, Sazwar, 2022). Semakin baik informasi yang diterima seseorang, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap yang positif. Sumber ini paling tepat diletakkan pada bagian yang menjelaskan proses terbentuknya sikap remaja setelah mendapatkan edukasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asrianna, Risnawati, dan Herman yang menunjukkan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi (Asrianna et al., 2022). Penelitian Ilhami, Sri Rahayu, dan Maryati turut menjelaskan bahwa penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan dapat membantu remaja menerima informasi dengan lebih baik dibandingkan metode edukasi konvensional (Ilhami et al., 2022). Pada penelitian ini,

media video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap positif remaja terhadap upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi.

Dari sisi keperawatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif dalam pelayanan keperawatan komunitas maupun keperawatan sekolah. Perawat dapat menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas promosi kesehatan reproduksi pada remaja agar pesan kesehatan lebih mudah diterima, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta karakteristik generasi remaja saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR mampu meningkatkan motivasi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden masih memiliki motivasi yang rendah untuk mencari informasi kesehatan reproduksi, mengikuti edukasi, maupun menghindari perilaku berisiko. Namun setelah diberikan edukasi melalui video animasi, seluruh responden mengalami peningkatan motivasi ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi yang menarik dapat mendorong remaja untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya.

Peningkatan motivasi remaja terjadi karena video animasi mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak perilaku berisiko dalam Triad KRR, seperti seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Informasi yang disampaikan melalui tampilan visual dan audio membuat remaja lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku tersebut sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku yang merugikan. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang memengaruhi arah dan intensitas perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Robbins, 2024). Sumber ini paling tepat diletakkan pada bagian yang menjelaskan munculnya dorongan internal remaja setelah mendapatkan edukasi.

Selain itu, penggunaan video animasi juga membuat proses edukasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi remaja. Penyampaian materi yang singkat, komunikatif, dan disertai ilustrasi visual membantu meningkatkan perhatian remaja selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat remaja lebih mudah menerima pesan kesehatan dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktaviani yang menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Oktaviani, 2019). Referensi ini dapat ditempatkan setelah penjelasan mengenai ketertarikan remaja terhadap media video animasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wilaga yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat pada remaja melalui perubahan motivasi dan kesadaran diri (Wilaga et al., 2024). Penelitian Suhadi turut menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang

diberikan secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi individu dalam menerapkan perilaku sehat (Suhadi et al., 2024). Pada penelitian ini, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu membangun kesadaran dan dorongan remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri.

Dari sisi keperawatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat digunakan sebagai alternatif edukasi kesehatan yang inovatif dalam praktik keperawatan komunitas dan keperawatan sekolah. Perawat dapat memanfaatkan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi remaja dalam mengikuti program promosi kesehatan reproduksi sehingga edukasi yang diberikan menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi dapat menjadi media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan sikap dan motivasi remaja terhadap pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Temuan ini memberikan implikasi penting dalam praktik keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan anak-remaja. Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai edukator yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Penggunaan video animasi dapat menjadi alternatif metode edukasi yang lebih menarik dibandingkan penyuluhan konvensional. Media audiovisual dinilai lebih sesuai dengan karakteristik remaja yang dekat dengan teknologi digital dan cenderung lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual dan audio. Dengan penyampaian materi yang interaktif, remaja menjadi lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih mudah menerima pesan kesehatan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudianto yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik (Yudianto, 2017). Referensi ini paling tepat diletakkan setelah penjelasan mengenai efektivitas media audiovisual dalam edukasi kesehatan.

Dalam praktik keperawatan sekolah, video animasi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi, konseling remaja, maupun program promosi kesehatan berbasis sekolah. Perawat juga dapat bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan pihak sekolah untuk mengembangkan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Selain itu, penggunaan media digital seperti video animasi dapat membantu perawat menyampaikan materi Triad KRR secara lebih sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu melalui pemberian informasi dan pendidikan kesehatan. Menurut *World Health*

*Organization* melalui *Ottawa Charter for Health Promotion*, promosi kesehatan bertujuan membantu individu meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya (WHO, 2012). Oleh karena itu, edukasi berbasis video animasi dapat menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh intervensi belum dapat dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan edukasi video animasi. Kedua, pengukuran posttest dilakukan dalam waktu yang relatif singkat setelah intervensi diberikan, sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan perubahan sikap dan motivasi remaja dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh kelompok remaja. Selama proses penelitian, peneliti juga menemukan beberapa responden yang kurang fokus ketika pengisian kuesioner berlangsung, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi hasil jawaban responden. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih kuat. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan sikap dan motivasi remaja setelah diberikan edukasi melalui video animasi. Selain itu, pengembangan media edukasi yang lebih interaktif, seperti animasi berbasis permainan atau media digital lainnya, dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan remaja terhadap pendidikan kesehatan reproduksi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang Triad KRR berpengaruh terhadap peningkatan sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi di SMA Islam Sabilurrosyad Kota Malang. Setelah diberikan intervensi, remaja menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta memiliki motivasi yang lebih baik untuk mencari informasi, mengikuti edukasi kesehatan, dan menghindari perilaku berisiko yang berkaitan dengan seksualitas pranikah, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja di era digital. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, serta pihak sekolah dalam mengembangkan program promosi kesehatan reproduksi berbasis media audiovisual agar edukasi yang diberikan lebih interaktif dan mudah dipahami oleh remaja. Selain itu,

hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan reproduksi yang lebih inovatif untuk meningkatkan perilaku preventif remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster bagi Guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(4). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnaskip/article/view/781>
- Asrianna, Risnawati, & Herman. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di SMPN 1 Bungku Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2026). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2023>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2023). *Profil kesehatan Kota Malang tahun 2023*.
- Fajar, M. M., Eka Murtinugraha, R., & Arthur, R. (2023). KAJIAN LITERATUR: EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN BERSIFAT TEORI. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal)*, 1. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spkts/article/view/36124>
- Hantoro, Sazwar, S. (2022). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1).
- Ilhami, R., Rahayu, D. S., & Maryati, S. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 15(2). <https://doi.org/10.62817/jkbl.v15i2.151>
- Jannah, R., Oktaviani, E., & Anggraeni, D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(2). <https://doi.org/10.54100/bemj.v8i2.364>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Modul kesehatan reproduksi remaja luar sekolah*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mutia, N., Najmilah, T., Sismia, Z., Ramadhani, K. R., & Suryapusita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 04(02)*. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1800>
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan ( Diklat ). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1). <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>
- Perdana, N. (2024). *BNN Kota Malang Tangani 15 Pengguna Narkotika Sepanjang 2024, Ada yang Berstatus Pelajar*. Kompas. <https://surabaya.kompas.com/read/2024/06/27/062533378/bnn-kota-malang-tangani-15-pengguna-narkotika-sepanjang-2024-ada-yang>
- Rahmawati, & Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2147>
- Robbins, S. P. & T. A. J. (2024). *Organizational Behavior (Global Edition, 19th Edition)*. In *Pearson Education Limited*.
- Sari, R. P., Purnomo, B., & Meihan, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Suhadi, S., Sato, M., Sayaka, T., Fithria, F., Sabilu, Y., & Jafriati, J. (2024). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Bokori. *Veompuh Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.10>
- WHO. (2012). *Ottawa charter for health promotion*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/ottawa-charter-for-health-promotion>
- WHO. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke49*. World Health Organization.
- WHO. (2024). *Sexual and reproductive health and rights*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/sexual-and-reproductive-health-and-rights#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/sexual-and-reproductive-health-and-rights#tab=tab_1)
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.